

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi laut merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan, sehingga kebutuhan akan transportasi khususnya dibidang kelautan sangat besar. Pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang paling efisien yang dapat mengangkut barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah.

Bagi dunia perdagangan pada umumnya, baik perdagangan nasional maupun internasional pelayaran niaga sangat berperan penting. Hampir semua barang ekspor dan impor menggunakan sarana angkutan kapal laut, walaupun diantara tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas-fasilitas angkutan lainnya yang berupa angkutan darat seperti truk dan kereta api. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena dengan berbagai pertimbangan, salah satunya adalah jumlah barang yang diangkut akan lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan truk, kereta api, atau fasilitas pengangkut lainnya.

Kapal curah adalah kapal yang diperuntukkan untuk mengangkut muatan curah yaitu muatan yang dimuat ke dalam kapal dimana muatan hanya dipisahkan oleh batasan ruang muat. Sampai pertengahan abad ke-21, palka-palka untuk muatan dari kapal-kapal yang memuat muatan kering umumnya

diberi pemisah antara bagian bawah dan bagian atas dengan dek pemisah yang diberi nama *tween deck*. Pemisahan seperti ini sangat cocok untuk kargo atau muatan-muatan dalam kotak kemasan dan kantong-kantong pembungkus, dan dek pemisah itu sendiri menyumbang atau berkontribusi dengan kekuatan struktur badan kapal(*hull*). Kapal-kapal khusus pengangkut muatan curah kering padat yang disebut *bulk carriers* dengan tangki-tangki ballast berada di puncak-puncak palka kiri/kanan atau *topside tanks* belum muncul sampai tahun 1950-an. Pada masa itu, jumlah muatan-muatan curah kering padat atau *bulk cargoes* sedang mulai meningkat sehingga kebutuhan akan kapal-kapal yang bisa mengangkut muatan-muatan kering yang tidak dikemas pun ikut meningkat.

Tujuan sebuah kapal barang adalah mengangkut muatan melalui laut dengan selamat dan sampai tujuannya sehingga mendapat keuntungan. Bila mana alat bongkar muat tidak berfungsi dengan baik, maka kapal tersebut kurang efisien dalam hal pemuatan. Dan untuk kelancaran bongkar muat dikapal, alat bongkar muat baik yang telah tersedia maupun yang terdapat diatas kapal, sangatlah perlu dipertahankan dengan mememanfaatkannya sebaik mungkin dengan perawatan yang berkesinambungan, sehingga dapat terus digunakan dengan baik.

Di kapal MV. Keoyang Noble, tempat dimana penulis melakukan prala (praktek laut) terdapat 6(enam) palka dimana keenam palka tersebut besarnya tidak sama. Alat bongkar muat yang ada di kapal MV. Keoyang Noble ada 3(tiga), yaitu *crane* buatan *MacGregor* yang memiliki SWL(*Safety Working*

Load) 17.2 T, *crane* nomor 1 digunakan untuk proses bongkar muat di palka 1 dan 2, *crane* nomor 2 digunakan untuk proses bongkar muat di palka nomor 3 dan 4, *crane* nomor 3 digunakan untuk proses bongkar muat di palka 5 dan 6. Alat bongkar muat yang lain adalah *grab* buatan *MacGregor* yang memiliki SWL 6,3 T berpasangan di setiap *crane*. Dan yang terakhir yaitu *Conveyor System* yang berperan mengantarkan muatan dari kapal menuju darat dalam proses bongkar muatan di pelabuhan bongkar. *Conveyor system* terdiri dari beberapa bagian yaitu *Feeder Conveyor* yang terdapat di *Hopper*, No.1 *Conveyor*(*Main Conveyor*), No.2 *Conveyor*, dan *Shuttle Conveyor*. Mengingat pentingnya peran peralatan bongkar muat di atas kapal, maka peralatan tersebut secara rutinitas harus selalu dirawat dengan baik.

Walaupun para kru kapal sudah melakukan perawatan dan perbaikan secara maksimal dan bekerja sebaik mungkin sesuai dengan *Standard Operating Procedure*(*SOP*) yang ada. Tetapi masih ditemukan hambatan/kendala dalam proses bongkar muat tersebut sehingga perlu adanya penanganan dan evaluasi terhadap sistem kerja tersebut. Yang penulis alami pada hal ini, yaitu kegiatan bongkar muat yang dilakukan di pelabuhan mengalami kendala-kendala yang mengakibatkan proses bongkar muat terganggu atau mengalami hambatan sehingga mengakibatkan biaya operasional menjadi membengkak.

Dengan kenyataan ini akan membahas proses pengoperasian kapal, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan seefisien mungkin. Dengan adanya pemanfaatan alat bongkar muat yang tersedia di atas kapal secara baik dan

benar, maka penulis memilih judul, yaitu:“Manajemen Perawatan Dan Perbaikan Alat Bongkar Muat di Kapal MV. Keoyang Noble”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan perawatan bongkar muat diatas kapal sangatlah luas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini .

1. Bagaimana penerapan manajemen perawatan dan perbaikan alat bongkar muat di kapal MV. Keoyang Noble?
2. Bagaimana pelaksanaan *standard operating procedure(SOP)* pada perawatan dan perbaikan alat bongkar muat diatas kapal?
3. Apakah ada hambatan atau perbedaan perawatan saat ini dengan *Standard Operating Procedure(SOP)*?
4. Upaya-upaya apa saja untuk mengatasi kendala atau hambatan diatas?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu masalah yang akan dibahas adalah masalah yang berkaitan dengan judul, dengan batasan sebagai berikut:

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ilmu kenautikan dengan kajian di bidang pemuatan.

2. Lingkup Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya akan membahas permasalahan tentang perawatan dan perbaikan pada *Crane* dan *Conveyor System* sebagai alat bongkar muat utama.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di kapal MV. Keoyang Noble.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Juli 2016.

5. Lingkup Metode

Adapun metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif..

D. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan praktek dikapal, penulis menerapkan teori yang diterima di perkuliahan maupun studi kepustakaan dengan keadaan yang ditemukan selama praktek dikapal sehingga tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan dari perawatan dan perbaikan pada peralatan bongkar muat MV. Keoyang Noble.
2. Mengetahui pelaksanaan perawatan dan perbaikan alat bongkar muat sesuai dengan standard operasional prosedurnya
3. Memahami tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam perawatan pada peralatan bongkar muat.

4. Mengetahui cara penanggulangan perawatan dan perbaikan alat bongkar muat terhadap hambatan yang terjadi diatas kapal

E. Manfaat Penelitian

Dengan berdasarkan pada judul penelitian “Manajemen Perawatan dan Perbaikan Alat Bongkar Muat di Kapal MV. Keoyang Noble” maka manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber tambahan informasi kepada pembaca pada umumnya dan para awak(*crew*) kapal khususnya tentang manajemen perawatan dan perbaikan alat bongkar muat yang ada diatas kapal.
- b. Untuk menjadi pertimbangan kepada perusahaan pelayaran dalam mengatasi kesalahan atau kendala-kendala perawatan dan perbaikan alat bongkar muat yang terjadi diatas kapal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Mengetahui manajemen perawatan dan perbaikan alat bongkar muat di kapal MV. Keoyang Noble.

- b. Bagi kapal MV. Keoyang Noble

Untuk meningkatkan keterampilan awak(*crew*) kapal dalam hal perawatan dan perbaikan khususnya pada alat bongkar muat serta memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan untuk kelancaran proses bongkar muat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari isi skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Analisa Data

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Masalah

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

